

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PELATIHAN HAIR COOL THERAPHY DI
KABUPATEN KEDIRI**

Biyan yesi wilujeng¹, Sjafiatul Mardiyah², Amalia ruhana³

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya

¹biyanyesi@unesa.ac.id

Abstract

Empowering women through skills development is a strategic step to increase economic independence and social contribution. The Hair Cool Therapy training program is designed to empower female salon entrepreneurs in Kediri Regency. This training involved 14 participants with a lecture, reflection, and direct practice approach. Evaluation was carried out through pretest and posttest to measure the increase in participants' understanding and skills. The results showed a significant increase in the average posttest score compared to the pretest, from 52.86 to 84.29, with an average difference of 31.43. Statistical tests showed a significant difference with a t-value of -15.786 and a p-value of 0.000. The 95% confidence interval (-35.73 to -27.13) showed consistent and reliable results. In conclusion, Hair Cool Therapy training is effective in improving participants' skills, providing a positive impact on economic independence, and supporting women's empowerment. The development of similar programs in the future can be done by expanding the scope of participants and adding aspects of entrepreneurship for a broader impact.

Keywords: *women's empowerment; skills training; Hair Cool Therapy; economic independence*

Abstrak

Pemberdayaan perempuan melalui pengembangan keterampilan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kontribusi sosial. Program pelatihan Hair Cool Therapy dirancang untuk memberdayakan pengusaha salon perempuan di Kabupaten Kediri. Pelatihan ini melibatkan 14 peserta dengan pendekatan ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata posttest dibandingkan pretest, yaitu dari 52,86 menjadi 84,29, dengan selisih rata-rata 31,43. Uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan dengan nilai t hitung sebesar -15,786 dan p-value sebesar 0,000. Interval kepercayaan 95% (-35,73 hingga -27,13) mengindikasikan hasil yang konsisten dan andal. Kesimpulannya, pelatihan Hair Cool Therapy efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta, memberikan dampak positif terhadap kemandirian ekonomi, dan mendukung pemberdayaan perempuan. Pengembangan program serupa di masa depan dapat dilakukan dengan memperluas cakupan peserta dan menambahkan aspek kewirausahaan untuk dampak yang lebih luas.

Kata Kunci: pemberdayaan perempuan; pelatihan keterampilan; Hair Cool Therapy; kemandirian ekonomi

Submitted: 2025-02-25	Revised: 2025-03-13	Accepted: 2025-03-22
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Pemberdayaan perempuan melalui pengembangan keterampilan memiliki peran penting dalam meningkatkan kontribusi perempuan terhadap perekonomian dan keberlanjutan masyarakat. Dalam hal ini, sektor kecantikan, khususnya salon, menjadi wadah yang potensial untuk menyalurkan kreativitas perempuan sekaligus mendukung kemandirian ekonomi. Program pelatihan Hair Cool Therapy hadir sebagai salah satu inisiatif strategis untuk meningkatkan keterampilan teknis para pengusaha salon perempuan di Kabupaten Kediri. Hair Cool Therapy, yang berfokus pada pengenalan produk, persiapan, pengaplikasian, hingga styling, dirancang untuk mengikuti tren kecantikan modern. Program ini relevan dengan kebutuhan pasar lokal yang terus berkembang, di mana masyarakat Kabupaten Kediri menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap perawatan diri, khususnya rambut. Rambut tidak hanya dipandang sebagai bagian dari penampilan fisik, tetapi juga simbol keindahan dan kepercayaan diri. Dalam konteks ini, Hair Cool Therapy dapat memberikan solusi inovatif terhadap permasalahan rambut, seperti ketombe dan

kerontokan, yang menjadi perhatian utama banyak orang. Selain relevansi teknis, pelatihan ini juga memberikan peluang besar bagi pengusaha salon perempuan untuk meningkatkan daya saing mereka di tengah persaingan yang semakin ketat. Dengan menguasai keterampilan baru seperti Hair Cool Therapy, para pengusaha salon tidak hanya dapat memperluas layanan mereka tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan⁽¹⁾. Rumusan masalah 1) Bagaimakah pelaksanaan PKM pelatihan *haircool therapy*? 2) Bagaimana hasil pelatihan *haircool therapy*. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah 1) memberikan pengetahuan tentang *hair cool therapy*, 2) memberikan keterampilan tentang *hair cool therapy*, 3) Menjelaskan cara menentukan harga jual layanan *haircool therapy*. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah 1) metode ceramah digunakan untuk menjelaskan pemahaman tentang *haircool therapy*, 2) metode demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh keterampilan tentang langkah melakukan *haircool therapy*, 3) Metode ceramah dan tanya jawab digunakan untuk menjelaskan cara melakukan penghitungan harga jual layanan *haircool therapy*.

Pemberdayaan perempuan merujuk pada proses meningkatkan kekuatan, kemampuan, dan kepercayaan diri wanita dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, dan politik. Proses ini bertujuan untuk menghapuskan hambatan yang dihadapi perempuan dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesetaraan gender serta akses terhadap sumber daya dan peluang yang setara. Pemberdayaan perempuan juga melibatkan pendidikan dan pelatihan yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat, sehingga menciptakan perubahan positif bagi diri mereka sendiri dan komunitas sekitar. Pemberdayaan perempuan tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial yang lebih luas. (Dandona, 2015) Dengan memberdayakan perempuan, masyarakat dapat memanfaatkan potensi setengah dari populasi mereka, yang pada gilirannya mendorong inovasi dan keberlanjutan dalam berbagai sektor. Kesadaran akan pentingnya pemberdayaan perempuan semakin meningkat di seluruh dunia, mendorong kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta untuk menciptakan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender.

Keterampilan yang baik tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri individu, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan lingkungan kerja. Keterampilan yang terus berkembang memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan perubahan, menghadapi tantangan baru, dan menciptakan peluang yang lebih baik bagi diri mereka sendiri serta orang lain di sekitar mereka (Davis & McCharty, 2022). Keterampilan ini juga menjadi kunci dalam membangun jaringan sosial yang kuat, membuka akses ke berbagai sumber daya dan peluang yang dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Keterampilan yang baik juga mendorong inovasi dan kreativitas, memungkinkan individu untuk menemukan solusi baru bagi masalah yang ada serta berkontribusi pada kemajuan komunitas mereka. Keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman juga dapat meningkatkan daya saing individu di pasar kerja, memberikan mereka keunggulan dalam mencapai tujuan karir dan profesional. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk perkembangan pribadi, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan produktif, di mana ide-ide baru dapat berkembang dan diterapkan dengan efektif.

Salah satu metode terbaru yang menjanjikan hasil optimal dalam menjaga kesehatan dan kecantikan rambut. Metode ini menggabungkan teknologi pendinginan dengan bahan-bahan alami untuk memberikan hidrasi mendalam dan perlindungan terhadap kerusakan akibat lingkungan. Dengan pendekatan yang holistik, Hair Cool Therapy tidak hanya memperbaiki kondisi rambut secara fisik tetapi juga memberikan sensasi menenangkan yang dapat mengurangi stres

dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Proses ini melibatkan penggunaan alat khusus yang mengatur suhu, sehingga memungkinkan penyerapan bahan aktif secara maksimal ke dalam rambut dan kulit kepala. (Ni, etal, 2015). Penggunaan Hair Cool Therapy semakin populer di kalangan masyarakat yang peduli akan kesehatan rambut, karena menawarkan solusi yang efektif untuk masalah umum seperti kekeringan dan kerusakan akibat paparan sinar matahari. Dengan semakin banyaknya orang yang mencari cara untuk merawat rambut mereka secara alami, Hair Cool Therapy muncul sebagai pilihan yang menarik dan inovatif (Shinozaki etal, 2017).

Program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dengan melibatkan pemangku kepentingan lokal dalam perancangan kurikulum, program pelatihan dapat lebih efektif dalam menanggapi tantangan spesifik yang dihadapi oleh industri dan masyarakat setempat (Tiyek & Korkut, 2018). Program ini tidak hanya membantu menciptakan tenaga kerja yang lebih terampil, tetapi juga membangun hubungan yang kuat antara institusi pendidikan dan dunia usaha, sehingga memfasilitasi penyerapan lulusan ke dalam pasar kerja. Keterlibatan aktif pemangku kepentingan dalam proses ini memastikan bahwa pelatihan yang diberikan relevan dan sesuai dengan perkembangan terbaru di sektor industri, serta meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal (Moosa, 2014). Dengan demikian, inisiatif semacam ini berpotensi untuk menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan antara pendidikan dan industri, yang pada gilirannya dapat mendorong inovasi dan meningkatkan produktivitas di tingkat daerah. Inisiatif ini juga berkontribusi pada pengembangan komunitas dengan memberikan kesempatan bagi individu untuk meningkatkan keterampilan mereka, yang dapat mengarah pada peningkatan kualitas hidup dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Berdasarkan teori pemberdayaan dan pentingnya keterampilan, program ini mengintegrasikan pelatihan teknis Hair Cool Therapy dengan penguatan aspek kewirausahaan. Kombinasi ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi peserta.

Konten naskah memuat bagian-bagian Pendahuluan, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka. Pada bagian pendahuluan, secara garis besar memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegiatan, dan kajian literatur. Penulis dituntut mengemukakan secara kuantitatif potret, profil, dan kondisi khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian. Dapat digambarkan pula kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Paparkan pula potensi yang dijadikan sebagai bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis diminta merumuskan masalah secara konkrit dan jelas pada bagian ini. Jelaskan tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan pengabdian.

Metode

Target dari kegiatan ini adalah perempuan pengusaha salon pemula di Kabupaten Kediri. Peserta pada kegiatan ini sebanyak 14 perempuan dan 14 model untuk praktek. Kegiatan ini dilaksanakan di Zahra Salon Badal Pandean Kediri. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2024. Pukul 08.00-17.00 WIB.

Metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut. 1) Metode ceramah dan demonstrasi digunakan untuk menyampaikan materi tentang pengenalan *hair cool therapy*, tujuan *hair cool therapy*, manfaat *hair cool therapy*, pengenalan produk untuk melakukan *haircool therapy* serta materi tentang langkah melakukan *haircool therapy*, serta materi tentang cara menentukan harga jual *hair cool therapy* dan mendemonstrasikan cara melakukan *hair cool therapy*. Untuk mengukur pemahaman tentang materi yang telah disampaikan kepada peserta dengan menggunakan lembar pretest dan posttest.

Evaluasi kegiatan dengan menggunakan posttest kepada masing-masing peserta. Selain itu juga mengevaluasi dengan membahas Bersama peserta apa yang menjadi poin penting PKM ini dan apa yang menjadi kekurangan peserta sehingga dapat menjadi pedoman untuk perbaikan pada kedepannya. Materi pada kegiatan ini dengan diberikan handout dan powerpoint.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan PKM

Persiapan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pemilik salon untuk memastikan lokasi kondusif, dilanjutkan dengan sosialisasi kepada peserta mengenai tujuan dan manfaat kegiatan. Tim juga menyiapkan peralatan seperti kursi salon, mangkuk pewarna rambut, sisir, semprotan air, handuk, cape salon, blow dryer, dan steamer, yang dipastikan dalam kondisi baik, steril, dan sesuai kebutuhan peserta, guna menjamin kenyamanan selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Persiapan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema *Haircool Therapy* di Zahra Salon, Badal Pandean, Kabupaten Kediri, diawali dengan registrasi peserta yang bertujuan mendata ibu-ibu yang telah mendaftar. Proses registrasi dilakukan sistematis dengan pengisian formulir mencakup identitas pribadi, pengalaman perawatan rambut, dan motivasi mengikuti kegiatan. Data ini membantu tim menyesuaikan materi dan metode pelatihan dengan kebutuhan peserta. Selama registrasi, peserta diberikan tanda pengenal dan handout berisi panduan tentang manfaat perawatan rambut, langkah praktis *Haircool Therapy*, dan tips penggunaan bahan alami. Suasana registrasi berlangsung tertib dan penuh semangat, menciptakan awal yang baik untuk keterlibatan aktif peserta dalam pelatihan.



Gambar 2. Registrasi peserta

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Haircool Therapy di Zahra Salon, Badal Pandean, Kabupaten Kediri, diawali dengan pembukaan resmi oleh pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Bapak Oce Wiriawan. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya kegiatan PKM sebagai kontribusi nyata akademisi kepada masyarakat, sekaligus mendorong penggunaan teknik perawatan rambut yang aman dan sehat. Sambutan dilanjutkan oleh Ketua Tim PKM, Biyan Yesi Wilujeng, yang menjelaskan latar belakang kegiatan ini, yakni untuk memberdayakan ibu-ibu di Badal Pandean melalui pelatihan keterampilan perawatan rambut sederhana yang dapat mendukung kesejahteraan keluarga dan peluang usaha mandiri. Sebagai tuan rumah, pimpinan Zahra Salon, Aupi Elhusna, turut memberikan apresiasi atas kolaborasi yang terjalin, serta memastikan dukungan penuh dalam menyediakan fasilitas dan panduan profesional bagi peserta. Acara pembukaan diakhiri dengan doa bersama dan penjelasan singkat tentang rangkaian kegiatan, meliputi teori perawatan rambut, praktik teknik Haircool Therapy, dan sesi tanya jawab interaktif. Penekanan diberikan pada penggunaan bahan alami yang aman dan ekonomis, sehingga peserta dapat dengan mudah mempraktikkannya. Suasana pembukaan berlangsung penuh antusias, mencerminkan semangat peserta dalam mengikuti pelatihan ini. Diharapkan kegiatan Haircool Therapy tidak hanya meningkatkan keterampilan perawatan rambut, tetapi juga menjadi langkah nyata pemberdayaan perempuan di bidang kecantikan, mendukung kemandirian ekonomi, dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat setempat.



Gambar 3. Pembukaan acara

Kegiatan pretest dalam rangka Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema Haircool Therapy di Zahra Salon dilakukan untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai perawatan rambut sebelum pelatihan dimulai. Pretest ini dirancang dalam bentuk pertanyaan tertulis sederhana yang mencakup teknik dasar perawatan rambut sehat, penggunaan bahan alami, dan manfaat Haircool Therapy. Dengan suasana yang kondusif dan pendampingan dari tim fasilitator, peserta diberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tes dengan tenang. Hasil pretest ini menjadi tolok ukur bagi tim pelaksana untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, sehingga materi pelatihan dapat disampaikan secara tepat dan efektif. Selain sebagai evaluasi awal, pretest ini juga berperan penting dalam memaksimalkan keberhasilan kegiatan pelatihan.



Gambar 4. Pretest

Kegiatan penyampaian materi dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema Haircool Therapy di Zahra Salon bertujuan memberikan pemahaman mendalam kepada peserta, khususnya ibu-ibu di Badal Pandean, tentang teknik perawatan rambut menggunakan bahan alami. Materi disampaikan oleh tim ahli yang terdiri dari praktisi kecantikan dan akademisi, mencakup pentingnya kesehatan rambut, penyebab kerusakan, serta manfaat perawatan dengan bahan seperti lidah buaya, minyak kelapa, dan minyak esensial. Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif melalui teori, tanya jawab, dan penggunaan alat bantu seperti slide presentasi, modul, serta contoh bahan. Peserta terlihat antusias dan aktif bertanya, sehingga diharapkan mereka dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk perawatan pribadi maupun sebagai keterampilan yang mendukung peluang usaha di bidang kecantikan.



Gambar 5. Menyampaikan materi

Kegiatan demonstrasi dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema Haircool Therapy di Zahra Salon, Badal Pandean, Kabupaten Kediri, dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta, khususnya ibu-ibu, dalam melakukan perawatan rambut menggunakan bahan alami. Demonstrasi diawali dengan persiapan alat dan bahan seperti mangkuk, sisir, handuk, steamer rambut, serta kosmetika alami yang aman dan bebas bahan kimia berbahaya. Tahap pertama adalah mencuci rambut dengan teknik yang benar, termasuk memijat kulit kepala untuk melancarkan peredaran darah. Setelah itu, rambut dikeringkan dengan teknik yang menjaga kelembapan alami sebelum melanjutkan ke tahapan perawatan lainnya. Selanjutnya, demonstrator memperkenalkan penggunaan hair scrub untuk membersihkan kulit kepala dari sel-sel mati, diikuti dengan pengolesan krim hair spa yang menutrisi rambut. Pemijatan kepala, leher, dan pundak dilakukan untuk memberikan efek relaksasi, diiringi penjelasan teknik pemijatan yang dapat diterapkan di rumah. Proses steaming rambut menggunakan penghangat listrik dilakukan untuk membantu penyerapan nutrisi dari krim hair spa, diikuti dengan pembilasan dan

penggunaan kondisioner untuk menutup kembali kutikula rambut. Tahap akhir melibatkan pengeringan dan styling rambut menggunakan alat sederhana yang diajarkan kepada peserta. Demonstrasi ini berjalan lancar dengan antusiasme tinggi dari peserta, yang aktif bertanya dan berdiskusi selama sesi berlangsung. Melalui kegiatan ini, ibu-ibu di Badal Pandean tidak hanya mendapatkan keterampilan baru dalam perawatan rambut sehat dan aman, tetapi juga peluang untuk mengembangkan keterampilan ini menjadi usaha kecil di bidang kecantikan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta mendorong kemandirian ekonomi di masyarakat.



Gambar 6. Demonstrasi

Setelah demonstrasi teknik *Haircool Therapy* selesai, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan secara langsung keterampilan yang telah dipelajari. Setiap peserta dibimbing untuk mengikuti langkah-langkah perawatan rambut mulai dari mencuci rambut, mengeringkan, mengoleskan *hair scrub*, mengaplikasikan krim *hair spa*, melakukan pemijatan, hingga men-*steam* rambut menggunakan penghangat listrik. Dalam sesi praktik ini, peserta menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan, sambil didampingi oleh tim fasilitator yang siap memberikan arahan dan koreksi apabila ditemukan kesalahan dalam teknik pengaplikasian. Suasana terlihat antusias dan penuh semangat, di mana peserta berupaya memahami dan menerapkan setiap langkah dengan baik.

Kegiatan *posttest* dalam program *Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* dengan tema *Haircool Therapy* dilaksanakan sebagai tahap evaluasi akhir untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. *Posttest* ini dirancang dalam bentuk soal tertulis dan praktik singkat yang mencakup materi perawatan rambut yang telah diajarkan, seperti teknik mencuci rambut, pengaplikasian *hair scrub*, *hair spa*, pemijatan kepala, hingga penggunaan alat *steamer*. Peserta diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang berfokus pada teori perawatan rambut sehat serta mendemonstrasikan kembali langkah-langkah *Haircool Therapy* secara berurutan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta memahami materi yang diberikan dan mampu menerapkannya dengan baik.



Gambar 7. Postest

2. Pretesest dan Postest

Berikut hasil presets dan posttest peserta pelatihan haircool therapy

Tabel 1. Hasil Pretest dan postest

No	Inisial Nama Peserta	Nilai pretset	Nilai postest
1	AEH	60	95
2	OR	55	80
3	ZF	50	90
4	MIL	50	80
5	SMB	45	80
6	MDF	50	90
7	GNP	50	80
8	SS	40	75
9	LS	45	80
10	AP	50	90
11	QA	60	90
12	PAS	65	95
13	ES	60	80
14	NW	60	75

Berdasarkan tabel di atas data yang diperoleh dari 14 peserta menunjukkan adanya peningkatan antara nilai pretest dan posttest. Pada pretest, nilai peserta bervariasi antara 40 hingga 65, dengan rata-rata nilai pretest sebesar 52,14. Setelah pelaksanaan pelatihan, nilai posttest meningkat, dengan kisaran nilai antara 75 hingga 95 dan rata-rata sebesar 84,64. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman atau keterampilan peserta. Secara individu, semua peserta mengalami peningkatan nilai dari pretest ke posttest. Peserta dengan inisial AEH dan PAS mencatatkan nilai tertinggi pada posttest, masing-masing mencapai 95, meningkat dari nilai pretest sebesar 60 dan 65. Peserta dengan inisial SS yang memiliki nilai pretest terendah sebesar 40 berhasil mencapai nilai posttest sebesar 75, menunjukkan peningkatan sebesar 35 poin. Secara keseluruhan, peningkatan nilai individu berkisar antara 15 hingga 45 poin, dengan rata-rata peningkatan sebesar 32,5 poin per peserta. Peningkatan nilai yang konsisten pada seluruh peserta menunjukkan efektivitas program yang diberikan. Peserta dengan nilai pretest rendah seperti SS, SMB, dan LS menunjukkan adanya peningkatan, yang mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan mampu menjangkau peserta dengan berbagai tingkat kemampuan awal. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk merekomendasikan pengembangan lebih lanjut materi

pelatihan yang digunakan. Selain itu, analisis lebih mendalam dapat dilakukan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan setiap individu, seperti tingkat partisipasi, motivasi, atau dukungan eksternal, guna meningkatkan hasil di masa mendatang.

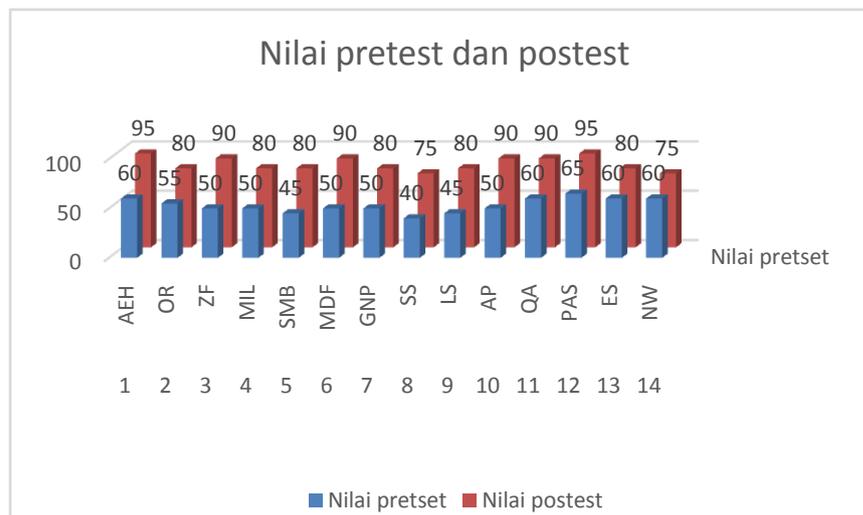


Diagram 2. Nilai Pretest dan posttest

Diagram batang yang menunjukkan perbandingan nilai pretest dan posttest dari 14 peserta penelitian menggambarkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman atau keterampilan peserta setelah mengikuti program pelatihan. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta, dengan peningkatan yang lebih jelas pada nilai posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta dapat menguasai materi yang diajarkan selama pelatihan dan dapat menerapkannya dengan lebih baik setelah mengikuti sesi tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program pelatihan yang terstruktur dengan baik dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta dalam waktu singkat (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2006). Peningkatan nilai yang signifikan pada peserta dengan inisial AEH dan PAS, yang mencapai nilai posttest tertinggi 95, menunjukkan bahwa mereka mampu menyerap materi pelatihan dengan baik dan mengimplementasikannya secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa peserta dengan tingkat pemahaman yang lebih tinggi sebelumnya dapat mengembangkan keterampilan mereka dengan lebih cepat setelah diberikan pelatihan yang sesuai. Sebaliknya, peserta seperti SS yang memiliki nilai pretest terendah (40) tetapi tetap menunjukkan peningkatan positif hingga mencapai nilai posttest 75, juga mencerminkan keberhasilan program pelatihan dalam meningkatkan kemampuan peserta dengan tingkat pemahaman yang lebih rendah. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa program pelatihan yang dirancang dengan pendekatan yang inklusif dapat memberikan hasil positif bagi peserta dengan berbagai latar belakang dan tingkat pengetahuan awal (Bersin, 2015). Rata-rata nilai pretest yang berada pada rentang sedang, serta peningkatan yang konsisten di seluruh peserta, menunjukkan bahwa program pelatihan ini dapat dijangkau oleh peserta dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta dapat menghasilkan peningkatan yang merata, terlepas dari tingkat pengetahuan awal mereka

(Noe, 2017). Peningkatan yang signifikan pada peserta dengan nilai awal rendah, seperti SS, SMB, dan LS, mengindikasikan bahwa pelatihan ini mampu memberikan dampak positif pada mereka yang memulai dengan pemahaman yang lebih terbatas. Temuan ini mendukung pentingnya pendekatan pelatihan yang bersifat adaptif, yang dapat memberikan manfaat maksimal bagi seluruh peserta. Berdasarkan temuan ini, dapat disarankan bahwa program pelatihan serupa dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bidang yang relevan. Selain itu, penelitian lebih lanjut perlu difokuskan pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam pelatihan, seperti gaya belajar, motivasi, atau faktor lingkungan, untuk mengoptimalkan dampak pelatihan di masa depan.

Berikut hasil analisis data menggunakan spss :

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	52.8571	14	7.26273	1.94105
	Posttest	84.2857	14	7.03211	1.87941

Diagram 3. Paired Samples Statistics

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata antara pretest dan posttest. Rata-rata skor pretest sebesar **52,86** meningkat menjadi **84,29** pada posttest, dengan selisih sebesar **31,43**. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perlakuan atau intervensi yang diberikan memiliki dampak yang positif terhadap subjek penelitian (*Ghozali, 2016*). Jumlah sampel yang digunakan dalam analisis adalah **14**, menunjukkan konsistensi jumlah partisipan pada kedua kondisi (pretest dan posttest). Variasi nilai pada masing-masing kondisi juga diukur melalui simpangan baku, yang mana pretest memiliki simpangan baku sebesar **7,26**, sedangkan posttest sedikit lebih kecil, yaitu **7,03**. Hal ini menunjukkan bahwa skor posttest memiliki distribusi yang sedikit lebih seragam dibandingkan pretest (*Sugiyono, 2017*). Selain itu, galat baku rata-rata (standard error mean) juga dihitung untuk memberikan gambaran ketepatan estimasi rata-rata. Pada pretest, galat baku rata-rata adalah **1,94**, sedangkan pada posttest adalah **1,88**. Ketepatan estimasi yang lebih baik pada posttest menunjukkan bahwa data posttest lebih stabil dibandingkan dengan data pretest (*Santoso, 2014*).

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	14	.457	.100

Gambar 4. Paired Samples Correlations

Dari data diatas menunjukkan hasil analisis korelasi pada sampel berpasangan (paired samples) antara nilai pretest dan posttest peserta pelatihan hair cool therapy. Dari 14 sampel yang dianalisis, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,457 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,100.

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-31.42857	7.44946	1.99095	-35.72976	-27.12738	-15.786	13	.000

Gambar 5. Paired Samples Test

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pretest dan posttest, dengan nilai rata-rata perbedaan sebesar -31,43. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat penurunan skor rata-rata yang signifikan setelah perlakuan diberikan. Nilai t hitung sebesar -15,786 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) memperkuat kesimpulan bahwa perbedaan ini bukan disebabkan oleh faktor kebetulan semata, melainkan hasil dari intervensi atau perlakuan yang dilakukan yaitu dengan pelatihan haircool therapy. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata (-35,73 hingga -27,13) menunjukkan bahwa nilai perbedaan ini konsisten dan berada dalam rentang yang signifikan secara statistik. Standar deviasi sebesar 7,45 menunjukkan adanya variasi skor antar responden, meskipun secara keseluruhan perbedaan tetap signifikan. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa intervensi atau perlakuan yang efektif akan menghasilkan perubahan signifikan pada variabel yang diukur (Sugiyono, 2020). Selain itu, nilai p yang sangat kecil ($p = 0,000$) menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap hasil analisis, sebagaimana dinyatakan oleh Santoso (2019), bahwa nilai p di bawah 0,05 menandakan hubungan atau perbedaan yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang dilakukan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan nilai posttest dibandingkan dengan pretest.

Kesimpulan

Kesimpulan dari PKM ini adalah:

1. Pelaksanaan PKM berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pretest dan posttest, dengan rata-rata perbedaan sebesar -31,43 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai t hitung sebesar -15,786 menunjukkan bahwa perlakuan atau intervensi yang diberikan memiliki efek nyata terhadap peningkatan hasil posttest dibandingkan dengan pretest. Interval kepercayaan 95% (-35,73 hingga -27,13) memberikan bukti tambahan bahwa hasil ini konsisten dan dapat diandalkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan yaitu dengan pelatihan haircool therapy efektif dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

Bersin, J. (2015). *The New Talent Management Ecosystem: An Emerging Paradigm for Talent Development*. *Journal of Business Strategy*, 36(3), 15-25.

Dandona, A. (2015). *Empowerment of Women: A Conceptual Framework*. <https://doi.org/10.25215/0203.044>

-
- Davis, J. R., & McCarthy, P. J. (2022). Using a Person-Centred Approach to Facilitate a Male Amateur Distance Runner's Personal Growth. *Case Studies in Sport and Exercise Psychology*, 1–28. <https://doi.org/10.1123/cssep.2021-0031>
- Fauziah, N. O., & Khairunnisa, A. (2023). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kecantikan Tata Rias Wajah*. Nusantara Hasana Journal, 3(2). Retrieved from
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). *Evaluating Training Programs: The Four Levels* (3rd ed.). Berrett-Koehler Publishers.
- Moosa, R. (2014). The applicabilty of skills training for local economic development: a case study of the Thusanang Training Centre.
- Ni, Y., Yang, B., Liu, T., Rong, Y., Pang, L., Chen, G., Cai, X., Yang, S., Song, N. N., Wang, J., Gao, H., & Guan, X. (2015). Cool massage ointment capable of activating blood, dissolving stasis, regulating collaterals and relieving pain and preparation method of cool massage ointment.
- Noe, R. A. (2017). *Employee Training & Development* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Shinozaki, D., Yuka, U., Bessho, H., Hwang, H., & Motonami, S. (2017). Cooling tool, and therapeutic tool used in cooling therapy.
- Tiyek, R., & Korkut, H. (2018). A survey of in-service training programs from the view-point of local government personnel. *Inquiry: Critical Thinking Across the Disciplines*. <https://doi.org/10.21533/ISJSS.V3I1.99>